

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PAI IAIN BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

Ovie Rosela
Nim : 1516210194

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2020



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736)51276. 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ovie Rosela
NIM : 1516210194

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Ovie Rosela
NIM : 1516210194

Judul : Pengaruh Aktivitas Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI IAIN Bengkulu

Telah melakukan syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiasanya diucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II.

Drs. Sukarno, M. Pd.

NIP. 196102052000031002

Davun Riadi, M. Pd.

NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736)-51171

Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI IAIN Bengkulu** yang disusun oleh **Ovie Rosela NIM. 1516210194** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu, 8 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua :
Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

Sekretaris :
Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

Penguji I :
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Penguji II :
Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubuedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005



HALAMAN PERSEMBAHAN

Pujisyukur kehadirat Allah SWT, Tuhan pemilik jiwa dan semesta alam. Sholawat serta salam semogga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Terukir dalam hati yang begitu sangat besar atas kemenangan yang diraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang yang dipenuhi dengan suka dan duka, terlepas dari kata Alhamdulillahirabbil 'Alamiin . atas anugrah-Nya dan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa suka cita seta terima kasih yang sangat mendalam kupersembahkan kepada:

1. Yang tercinta Ayahandaku Rustam ompardi dan Ibundaku Eliya Haryati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang, serta selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Adek ku Meisie Dwi Utami Rustam dan Alice Tri Amelia Rustam yang telah memberikan semangat dan doa'a demi keberhasilan, dukungan kalian sangat berarti bagiku.
3. Keluarga besar datuk Zailan Ismail, yang telah memberikan semangat dan dukungan.
4. Dosen pembimbing skripsi saya, bapak Drs. Sukarno.M.Pd dan bapak Dayun Riadi, M. Ag yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing, memberikan ilmu dan saran, serta nasehat kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Teman- teman Seperjuangan ku PAI Angkatan 2015 dan Almamaterku Tercinta IAIN Bengkulu.

MOTTO

“Ketika saya mengetahui proses saya lebih lambat dari beberapa yang lain, saya tidak menyalahkan diri saya ataupun bersyukur karena masih ada yang masih di bawah saya, melainkan memotivasi diri akan kenyataan saya butuh persiapan lebih, tenaga lebih dan waktu lebih, ya saya harus mulai lebih awal, ambil start pertama dan hargailah waktu, no slow no delay...”

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ovie Rosela
Nim : 1516210194
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAJ IAIN Bengkulu" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Saya yang menyatakan



Ovie Rosela
NIM.1516210194

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan pencipta alam semesta yang menjadikan bumi dan isinya dengan begitu sempurna. Tuhan yang menjadikan setiap apa yang ada di bumi sebagai penjelajah bagi kaum yang berfikir. Dan sungguh berkat limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Aktivitas Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI IAIN Bengkulu”.

Shalawat beriring salam kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M. H Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag. M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dayun Riadi, M.Ag selaku Pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
7. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.

8. Bapak dan ibuku serta keluarga tercinta yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga bias menyelesaikan skripsi ini.

9. Agama dan Almamaterku

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,

Penulis,

Ovie Rosela

NIM. 1516210194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Aktivitas Belajar.....	10
2. Lingkungan Sosial.....	18
3. Hasil Belajar	23
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrument Pengumpulan Data	40
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reabilitas.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Penyajian Data Penelitian.....	57
C. Uji Prasarat Analisis Data	61
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Linieritas	63
D. Uji Hipotesis.....	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Ovie Rosela, 2019. **“Pengaruh Aktivitas Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI IAIN Bengkulu”**.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Lingkungan Sosial dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar, dan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi, subjek penelitian ini mahasiswa PAI IAIN Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan dokumentasi, dan kuesioner/angket. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dengan nilai r_{x1y} 0,715. Semakin tinggi aktivitas belajar maka semakin tinggi hasil belajar mahasiswa : (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan social dan hasil belajar mahasiswa dengan nilai r_{x2y} 0,694. Semakin tinggi lingkungan sosial maka semakin tinggi hasil belajar : dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dan lingkungan sosial dengan hasil belajar dengan nilai R_{x1x2y} sebesar 0,813. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dan lingkungan social terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu, dengan tingkat hubungan kuat.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	34
2. Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa	37
3. Tabel 3.2 Skor Pembobotan Kuesioner.....	40
4. Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar.....	42
5. Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Lingkungan Sosial	42
6. Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar	45
7. Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial	46
8. Tabel 3.7 Uji Realibilitas Hasil Belajar	46
9. Tabel 4.1 Daftar Nama Dosen PAI	52
10. Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa PAI.....	54
11. Tabel 4.3 Deskripsi Aktivitas Belajar	55
12. Tabel 4.4 Perhitungan Kategorisasi Aktivitas Belajar	55
13. Tabel 4.5 Katagoris Data Aktivitas Belajar	56
14. Tabel 4.6 Deskripsi Lingkungan Sosial	56
15. Tabel 4.7 Perhitungan Kategorisasi Lingkungan Sosial	57
16. Tabel 4.8 Katagoris Data Lingkungan Sosial	58
17. Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	62
18. Tabel 4.10 Uji Lineritas	63
19. Tabel 4.12 Matrik Antar Variabel.....	64
20. Table 4.13 Uji Korelasi Ganda.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian
Lampiran 2	: Data Variabel
Lampiran 3	: Hasil Uji Validitas, Realibilitas Variabel Aktivitas Belajar, Lingkungan social, dan Hasil Belajar
Lampiran 4	: Perhitungan Persyaratan Analisis
Lampiran 5	: Perhitungan Uji Hipotesis
Lampiran 6	: Data Skor Kuesioner Tiap Responden
Lampiran 7	: Surat-surat Pendukung
Lampiran8:	Dokumentasi Foto-foto Kegiatan Penelitia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru, konsep ini mengandung 2 hal pokok yaitu usaha untuk menguasai dan sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang di peroleh dari aktivitas belajar.¹

Aktivitas belajar merupakan salah satu dari faktor internal, dan penting pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang berhasil haruslah dapat membuat bagaimana mahasiswanya ikut melakukan kegiatan belajarnya secara aktif. Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran. Berarti aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lainnya.²

¹ Prayitno, *Dasar teori dan Praksis pendidikan* (Padang : Grafindo, 2009), h.203

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Bulan Bintang, 2007), h.88

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan³. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar dan mengajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Jadi aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan diri dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan aktivitas belajar keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan meningkat. Selain aktivitas belajar yang mempengaruhi keberhasilan belajar, lingkungan sosial juga merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar.

Lingkungan sosial merupakan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antar siswa dan siswa, siswa dan guru, siswa dan sumber belajar, dan sebagainya. Dalam hal ini, lingkungan sosial yang baik memungkinkan adanya interaksi yang proporsional antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah berkat tindak guru,

³Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta : PT. Leutika Nouvalitera, 2018), h.153

⁴Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018), h.52

suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁵ Selanjutnya dalam permendiknas No. 20 tahun 2007 disebutkan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁶ Hasil belajar di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari aktivitas belajar yang baik. Aktivitas dalam belajar sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari diri mahasiswa dalam aktivitas belajar mahasiswa dituntut aktif mengikuti proses belajar, dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa. Karena tanpa adanya proses aktivitas pembelajaran yang baik siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang di maksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan

⁵Dimiyati dan mudjiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta,2015), h.52

⁶Asori ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera,2018), h.18

hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.⁷

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2019 di prodi pendidikan agama Islam IAIN Bengkulu di kelas G, semester 3 angkatan 2017, diketahui bahwa lingkungan nonsosial yang ada di kelas pendidikan agama Islam semester 3 yaitu keadaan ruang kelas yang sempit karena banyaknya jumlah mahasiswa, ruang kelas panas, kurangnya alat peraga dalam pembelajaran di prodi pendidikan agama Islam, dan lingkungan sosial yang terjadi di dalam kelas terlalu aktifnya mengobrol antara mahasiswa sesama mahasiswa selama perkuliahan sedang berlangsung, dan terlalu berisik karena di sebabkan gangguan dari kelas lain.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2017, ternyata banyak mahasiswa saat perkuliahan berlangsung terlihat pasif atau dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar di perkuliahan masih rendah, sebagai contoh untuk kegiatan visual dan kegiatan mendengarkan (*listening*) sebagian besar dari mereka kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari dosen, mereka sibuk sendiri bermain HP ataupun bicara dengan teman, kemudian untuk kegiatan lisan misalnya mereka enggan bertanya kepada dosen apabila menemui kesulitan dengan materi yang diberikan dan apabila dosen bertanya mereka hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari dosen tersebut. Untuk kegiatan

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), h.14

mental hanya beberapa mahasiswa saja yang terlibat aktif memberikan tanggapan saat presentasi kelompok berlangsung.⁸

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2017 yang menyatakan bahwa banyak dari mereka yang enggan untuk mencari/mengakses materi selain dari yang disampaikan dosen dengan tujuan menambah materi, banyak mahasiswa pendidikan agama Islam yang mengeluhkan jarak kelas pendidikan agama Islam menuju perpustakaan yang jauh, kurang nyamannya fasilitas di perpustakaan, dan banyak mahasiswa yang belajar hanya apabila ada ujian tengah semester maupun ujian akhir semester saja dan pola kerja tidak termanajemen dengan baik. Selain itu, apabila dosen memberikan soal untuk dikerjakan banyak dari mahasiswa yang meniru hasil jawaban temannya, dan apabila dosen memberikan tugas individu masih ada mahasiswa yang menyalin hasil pekerjaan tugas yang dikerjakan temannya tanpa berusaha mencari sumber referensi yang relevan.⁹

Faktor aktivitas belajar dan lingkungan sosial akan berbanding lurus dengan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang aktivitas belajarnya tinggi dan lingkungan sosial yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pendidikan agama Islam tidak berbanding lurus dengan aktivitas belajar dan lingkungan sosial yang terjadi, mahasiswa pendidikan agama Islam mendapatkan nilai (IP)

⁸ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Edo salah satu mahasiswa pendidikan agama islam Pada hari senin, 20 Maret 2019

⁹ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Deah salah satu mahasiswa pendidikan agama islam Pada hari senin, 20 Maret 2019

yang sangat baik 4,00 berjumlah 3 orang mahasiswa dan yang mendapatka 3,88 berjumlah 1 orang mahasiswa, sedangkan yang mendapatkan nilai IP yang baik 3,50 sampai 3,79 berjumlah 19 orang mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan nilai terbaik berjumlah 23 orang dari 28 orang yang ada di kelas, dan 5 orang lainnya mendapatkan nilai di bawah 3,50.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar serta peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI IAIN Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung, mereka kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari dosen karena sibuk sendiri bermain hp ataupun bicara dengan teman.
2. Kurangnya fasilitas kelas dan alat peraga dalam proses pembelajaran serta kurang kondusifnya lingkungan yang ada di dalam kelas dan di luar kelas pendidikan agama Islam.

3. Banyak mahasiswa yang belajar hanya apabila ada ujian tengah semester maupun ujian akhir semester saja dan pola kerja tidak termanajemen dengan baik.
4. Banyak mahasiswa yang mengerjakan soal dengan meniru jawaban yang dikerjakan temannya, dan juga masih ada mahasiswa yang menyalin hasil pekerjaan tugas dari teman tanpa berusaha mencari sendiri sumber referensi yang relevan.
5. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pendidikan agama Islam tidak berbanding lurus dengan aktivitas belajar dan lingkungan sosial yang terjadi, mahasiswa pendidikan agama Islam mendapatkan nilai (IP) yang sangat baik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan penelitian atau pengkajian tentang aktivitas belajar, lingkungan sosial, hasil belajar mahasiswa PAI di ambil dari nilai IP semester 3 angkatan 2017 IAIN Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu?

2. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu?
3. Adakah pengaruh aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis yaitu:
 - a. Memberikan ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan pendidikan
 - b. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah.
 - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - d. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada ilmu Pendidikan Agama Islam.

e. Mendapatkan data dan fakta yang sahih mengenai pengaruh aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

2. Manfaat praktis yaitu:

a. Bagi peneliti:

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dan sebagai wadah untuk menambah wawasan.

b. Bagi mahasiswa:

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menumbuhkan semangat saat proses perkuliahan berlangsung, selain itu untuk mendorong mahasiswa agar meningkatkan aktivitas belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru, konsep ini mengandung 2 hal pokok yaitu usaha untuk menguasai dan sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang di peroleh dari aktivitas belajar.¹⁰

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar ialah perubahan yang relatif

¹⁰ Prayitno, *Dasar teori dan Praksis pendidikan* (Padang : Grafindo, 2009), h.203

menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹¹

Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk belajar. Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT adalah Surat Al- Alaq, di dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5).¹²

b. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam hal kegiatan belajar, bahwa segala pengetahuan itu harus di peroleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang di ciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat di

¹¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.87

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006)

perlu adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.¹³

Jadi aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif.

c. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Menurut Sardiman prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.

1) Menurut Ilmu Jiwa Lama

Mengkombinasikan pendapat dari John Lock dan Herbert bahwa prinsip dari aktivitas belajar menurut pandangan ilmu jiwa lama yaitu dosen yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, dosenlah yang menentukan metode sedangkan mahasiswa hanya menerima begitu saja dan mahasiswa pasif. Aktivitas belajar mahasiswa hanya terbatas seperti pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan saja apabila dosen memberikan pertanyaan.¹⁴

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.96

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 97

2) Menurut Ilmu Jiwa Modern

Menurut aliran ilmu jiwa modern ini lebih mengutamakan pada keterlibatan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung, jadi mahasiswa dituntut untuk aktif mencari tahu sendiri materi pembelajaran sedangkan dosen bertugas membimbing dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan bakatnya. Aktivitas dalam belajar menurut ilmu jiwa modern berarti dosen disini hanya bertugas sebagai fasilitator dan membimbing untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki mahasiswa, mahasiswalah yang aktif mencari tahu materi bukan dosen yang memberikan.¹⁵

d. Macam-macam Aktivitas Belajar

Djamarah mengutamakan beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non formal.
- 2) Memandang adalah mengarahkan penglihatan kesuatu obyek.
- 3) Meraba, membau dan mengecap. Ini merupakan aktivitas indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 98

Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

- 4) Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- 5) Membaca adalah jalan menuju untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain kecuali memperbanyak membaca.¹⁶
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan, memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan dan dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.
- 8) Menyusun paper dan kertas kerja, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah dalam diri siswa atau mahasiswa, agar dunia ilmiah tidak lagi tercemar.
- 9) Mengingat adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.

¹⁶Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung : Kencana, 2015), h. 90

10) Berfikir, dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu hubungan antara sesuatu.

11) Latihan dan praktek, *learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan.¹⁷

Macam-macam aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

¹⁷ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 91

- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹⁸

Menurut Gagne perubahan perilaku yang merupakan hasil dari aktivitas belajar dapat berbentuk:

1. *Informasi verbal*: yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan.
2. *Kecakapan intelektual*: yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.
3. *Strategi kognitif*: kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya.
4. *Sikap*: yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan.
5. *Kecakapan motorik*: ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisi¹⁹

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.42

¹⁹ Aliwanto, "Analisis Aktivitas Belajar", jurnal konseling GUSJIGANG vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2017), h.65

e. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa sebagai berikut:

1) Faktor Internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan mahasiswa memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Faktor internal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi.

a. Faktor Fisiologi adalah faktor yang bersifat fisiologi adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan kondisi fisik mahasiswa dan panca inderanya. Dalam hal ini berhubungan dengan kesehatan secara fisik/jasmani. Fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Apabila fisik tidak dalam kondisi yang sehat maka proses pembelajaran pun akan terganggu. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka kondisi fisik mahasiswa sehat.²⁰

b. Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniah) seseorang. Faktor psikologi yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa, yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motif. Ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi

²⁰Desy A.nurmala,dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi”, jurnal penelitian pendidikan ekonomi vol. 4, No. 1 (2014), h.117

seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, bakat, berfikir, motif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri mahasiswa. Faktor ini sering dikatakan sebagai faktor sosial. Faktor eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh yang positif jika dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Lingkungan dapat juga memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan sekitarnya baik di sekolah, kampus, rumah, maupun masyarakat tidak memberikan pengaruh yang baik dan justru akan menghambat aktivitas belajar mahasiswa.²¹

3. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan menurut Wens Tahlain pada dasarnya mencakup:

- 1) Tempat (lingkungan fisik): keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.

²¹ Desy A.nurmala,dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi”, jurnal penelitian pendidikan ekonomi vol. 4, No. 1 (2014), h.118

- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya): dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat): keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.²²

Lingkungan yang di maksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.²³

b. Lingkungan Sosial Mahasiswa

Lingkungan kampus berperan membantu keluarga dalam pendidikan anak-anak atau peserta didik. Proses pembelajaran di kampus bertujuan untuk mengantarkan pembelajar memiliki kompetensi dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan

²² Nana S.sukmadinata, *Landasan Psikologis proses Pendidikan*, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2003), h.5

²³ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), h. 14

nilai) dan psikomotor (keterampilan) serta bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja nantinya.

Komponen makhluk mati di lingkungan kampus yang berhubungan dengan kompetensi sosial mahasiswa antara lain kondisi fisik bangunan kampus (ruang kelas, laboratorium) dan kelengkapan sarana dan prasarana (perpustakaan, kantin, taman). Kompetensi sosial dapat dikembangkan di lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah, kampus dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan kampus, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi sosial melalui interaksi atau hubungan dengan komponen makhluk hidup seperti teman sejawat, dosen, staf pengajaran, serta warga kampus yang lain.²⁴

Baik buruknya kondisi lingkungan fisik juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kondisi lingkungan yang gaduh, kotor, panas, belajarnya menjadi kurang efektif. Sebaliknya kondisi yang tenang dan bersih, sejuk, segar akan membantu meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Lingkungan non fisik memiliki peran yang besar juga dalam pengaruhnya terhadap kondisi belajar terutama pengaturan lingkungan belajar, penampilan, sikap pendidik, hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dan antara sesama peserta didik itu sendiri, serta organisasi dan

²⁴Sigit Wisnu Untoro, *Hubungan Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi di Lingkungan Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru*, Skripsi (skripsi S1 Yogyakarta Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.19

bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.²⁵

c. Fungsi Lingkungan Sosial

Menurut Hamalik suatu lingkungan pendidikan mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi psikologis adalah Stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan perilaku tertentu. Respons pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.²⁶
- 2) Fungsi pedagogis adalah Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Fungsi insruisional adalah Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang di rancang secara

²⁵ Minhayati saleh, “Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik”, jurnal fenomenon Vol.4, No.2 (Oktober 2014), h.121

²⁶Galang Ilham Y. Akhir, “Hubungan Lingkungan Sosial dan Keaktifan Kegiatan di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni ,”(Skripsi S1 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 24

khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk mengembangkan tingkah laku manusia.

d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial

Dapat dimasukkan kedalam lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial ini dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga warga desa, warga kota, dan bangsa. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

Hubungan antara anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, karena itu keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol.²⁷

Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunikasi belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan hasil belajar.

²⁷Trivena Oktarina, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma", (Skripsi S1Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2018), h. 22

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi yang baik akan mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang itu menjadi baik pula. Lingkungan sosial terdiri dari Lingkungan sosial tidak merupakan fungsi yang berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dan menghasilkan perilaku manusia.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Nonsosial

1. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa.
2. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar. Kedua *software*, seperti kurikulum kampus, peraturan-peraturan akademik, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.
3. Faktor materi pelajaran, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dosen. Karena itu dosen dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa, maka

dosen harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mahasiswa.²⁸

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang di maksud dengan hasil belajar mahasiswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap.²⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang di capai oleh mahasiswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan instruksional yang di rencanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.

b. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain prestasi belajar merupakan penugasan yang dikuasai mahasiswa sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik

²⁸Baharudin dan Nur wahyunu, *Teory Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), h. 33

²⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.5

secara perorangan maupun kelompok yang di integrasikan ke dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang diterimanya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan seseorang merinci dan membandingkan pengetahuan atau data yang begitu rumit serta mengklasifikasikan menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat mengenal hubungan dan kedudukan masing-masing data terhadap data lain.
- e) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.³⁰

2) Ranah afektif

³⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 29

- a) Menerima (*receiving*), yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (stimulus) tertentu yang mengandung estetika.
- b) Tanggapan (*responding*), yaitu sebagai perilaku baru dari sasaran didik (mahasiswa) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat belajar.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekaan tanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
- d) Organisasi (*organization*), yaitu proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai terbaik untuk diterapkan.
- e) Karakterisasi (*characterization*), yaitu sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.³¹

3) Ranah psikomotorik

- a) Persepsi (*perception*), yaitu kemampuan awal seseorang untuk memulai memberikan suatu gerakan atau respon.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesiediaan mengambil tindakan.
- c) Mekanisme (*mechanisme*), yaitu gerakan yang dilakukan seseorang karena adanya faktor pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan dan aktivitas.

³¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 30

- d) Gerakan seluruh badan/kompleks (*cross body movements*), yaitu perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh.
- e) Gerakan kreatif (*creativity movements*), yaitu gerakan yang dilahirkan sebagai pola gerakan kreatif yang baru.

Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan mahasiswa, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.³²

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor internal yang meliputi:

a) Kondisi fisiologi

kondisi fisiologi pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dengan jasmani yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.

b) Kondisi psikologis

Beberapa faktor psikologis sebagai berikut:

(1) Intelegensi (kecerdasan)

³²Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 27

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar mahasiswa dilihat dari mahasiswa yang memiliki intilegensi yang rendah terhadap belajar.

(2) Bakat

Selain kecerdasan, bakat juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Bakat biasanya bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

(3) Aktivitas belajar dan Minat

Aktivitas belajar dan minat besar pengaruhnya terhadap belajar dan hasil belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan aktivitas dan minat mahasiswa maka hasil belajar mahasiswa tidak akan tercapai secara maksimal.

(4) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan digunakan untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan dengan tiga kemampuan dasar yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir.

(5) Konsentrasi

Konsentrasi yang lemah dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa, sedangkan konsentrasi yang kuat akan mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya.³³

2) Faktor eksternal

Faktor eksteren yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Beberapa faktor luar adalah

a. Faktor lingkungan

Adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat.

b. Faktor instrumen

Adalah faktor-faktor yang ada dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut adalah kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, guru dan tenaga pengajar.³⁴

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Sri Septiyaningsih yang berjudul pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar dan

³³ Desy A. Nurmala. dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi”, jurnal penelitian vol. 4, no 1 (2014), h.118

³⁴ Desy A. Nurmala. dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi”, jurnal penelitian vol. 4, no 1 (2014), h.119

kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY yang berjumlah 79 mahasiswa, sampel yang digunakan adalah jumlah seluruh dari populasi, teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Karena nilai F hitung sebesar 32,305 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien ditermasi 0,459 hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 49,9% dan sisanya 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.³⁵

2. Skripsi Yuliyatun yang berjudul pengaruh lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTs AL Irsyad Ngawi tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Irsyad Ngawi berjumlah 132 siswa, sampel yang diambil menggunakan uji krejji taraf signifikn 0,05% yaitu sebanyak 95 mahasiswa, teknik yang digunakan *proposional random*

³⁵ Sri Septiyaningsih. *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonom Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017)

sampling cara undian, untuk menguji instrumen digunakan uji validitas dan realibilitas. Hasil penelitian ini adalah dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 31,490 + 0,571 X_1 + 0,702 X_2$. Berdasar persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi masing-masing variabel lingkungan dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTs AL Irsyad Ngawi.³⁶ Persamaannya dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah pada lingkungan sosial namun perbedaannya adalah prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTs AL Irsyad Ngawi.

3. Skripsi Trivena Oktorina yang berjudul pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Sanata Dharma. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonom, jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 Orang, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan tahun 2016 dan angkatan tahun 2017, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjumlah 87 orang, teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan

³⁶ Yuliyatun, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTs AL Irsyad Ngawi*, Skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Hal ini terjadi karena kondisi lingkungan sosial yang baik cenderung memberi stimulus dan respons yang baik bagi mahasiswa sehingga prestasinya menjadi baik.³⁷ Persamaannya dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah pada lingkungan sosial namun perbedaannya adalah prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Sanata Dharma.

H. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari aktivitas belajar yang baik. Aktivitas dalam belajar sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari diri mahasiswa dalam aktivitas belajar mahasiswa dituntut aktif mengikuti proses belajar, dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan dosen. Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa. Karena tanpa adanya proses aktivitas pembelajaran yang baik siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang di maksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan

³⁷ Trivena Oktorina, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, Skripsi, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018)

hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.³⁸

Diketahui bahwa lingkungan yang ada di kelas PAI semester 3 angkatan 2017 yaitu keadaan ruang kelas yang sempit karena banyaknya jumlah mahasiswa, ruang kelas panas, kurangnya alat peraga dalam pembelajaran di PAI, terlalu aktifnya mengobrol antara mahasiswa sesama mahasiswa selama perkuliahan sedang berlangsung, dan terlalu berisik karena disebabkan gangguan dari kelas lain. Selain lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa PAI ada juga pengaruh lain yaitu aktivitas belajar yang ada di kelas selama perkuliahan berlangsung.

Aktivitas yang sering dilakukan mahasiswa PAI ketika perkuliahan sedang berlangsung, ketika ada dosen dan sedang berlangsungnya presentasi di kelas banyak mahasiswa yang enggan bertanya kepada dosen apabila menemui kesulitan dengan materi yang diberikan dan apabila dosen bertanya mereka hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari dosen tersebut mereka hanya sibuk dengan bermain game, mengobrol dengan teman, dan bahkan sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bermain sosial media, chatting, menonton youtube, selfie dan nongkrong di kantin ketika perkuliahan sedang berlangsung.

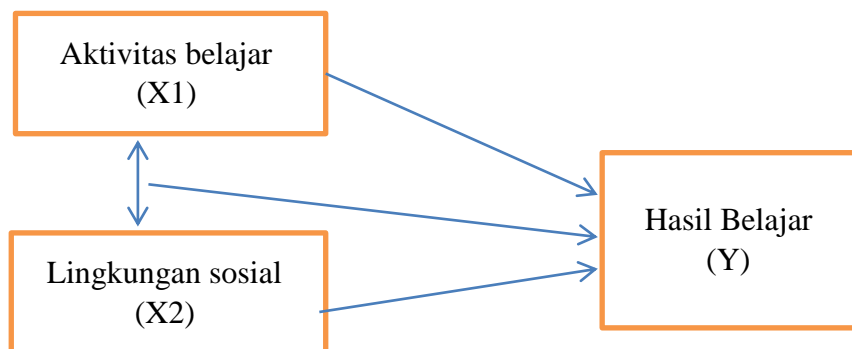
Aktivitas belajar dan lingkungan sosial merupakan bagian dari faktor penentu hasil belajar mahasiswa, jadi apabila aktivitas belajar dan lingkungan sosial baik, maka hasil belajar juga akan baik. Karena apabila

³⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), h. 14

mahasiswa memiliki aktivitas belajar dan lingkungan sosial baik maka mahasiswa tersebut akan ikut berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran dan dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan inisiatif sendiri dan akan lebih mudah untuk menguasai kompetensi sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir



I. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan sementara yang berisikan tentang adanya kemungkinan benar atau kemungkinan salah. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁹

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013), h.64

1. Ha: Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

Ho: Tidak ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

2. Ha: Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu

Ho: Tidak ada pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

3. Ha: Ada pengaruh aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

Ho: Tidak ada pengaruh aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi ganda. Teknik korelasi ganda adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat pengaruh kedua variabel yang diukur tersebut.⁴⁰ Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik korelasi ganda untuk melihat sejauh mana pengaruh antara aktivitas belajar dan lingkungan sosial dengan hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh kelas pendidikan agama Islam dan dilaksanakan di IAIN Bengkulu, semester 3 angkatan 2017 pada jam perkuliahan. Sedangkan waktu penelitian yaitu dari tanggal 19 Juli sampai tanggal 30 Agustus 2019 di IAIN Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI IAIN Bengkulu angkatan 2017. Jumlah kelas PAI

⁴⁰Darmadi, H, *Metode penelitian pendidikan dan sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.52

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.80

sebanyak 8 kelas dan jumlah seluruh populasi pada penelitian ini adalah 250 mahasiswa. Populasi ini diambil berdasarkan observasi yang dilakukan pada Maret.

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Mahasiswa Angkatan 2017 Kelas A, B, C, D, E, F, G,
H
PAI Smester 3 IAIN Bengkulu

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa
1.	Kelas A	Laki-laki	7
		Perempuan	24
2.	Kelas B	Laki-laki	6
		Perempuan	24
3.	Kelas C	Laki-laki	12
		Perempuan	20
4.	Kelas D	Laki-laki	5
		Perempuan	23
5.	Kelas E	Laki-laki	12
		Perempuan	23
6	Kelas F	Laki-laki	10
		Perempuan	21
7	Kelas G	Laki-laki	16
		Perempuan	15
8	Kelas H	Laki-laki	17
		Perempuan	15
	Jumlah		250

(sumber : Profil Dokumen IAIN Bengkulu)

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴². Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling* merupakan sampel yang digunakan secara acak. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sampel uji coba dan sampel penelitian.

a. Sampel Uji coba

Sampel uji coba dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil secara acak dari populasi penelitian, dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan sampel penelitian.

b. Sampel penelitian

Sampel penelitian pada penelitian ini berjumlah 71 orang yang diambil secara rata dari setiap kelas dalam proporsi tertentu yang berasal dari seluruh kelas PAI angkatan 2017 IAIN Bengkulu. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampelnya.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N=jumlah populasi

d²=presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.81

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \rightarrow n = \frac{250}{250 \cdot 0,1^2 + 1} = 71,42 \text{ dibulatkan menjadi } 71 \text{ responden.}^{43}$$

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner yang diberikan kepada sejumlah 40 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik :

1. Kuesioner (Angket)

Angket yaitu suatu alat pengumpulan data atau informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴

Koesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner tertutup menggunakan skala pengukuran interval dengan model skala *Liker*. Koesioner tertutup disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden di minta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).⁴⁵ Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tertera pada tabel dibawah ini:

⁴³Riduwan, *Metode dan Teknik menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010),

h. 71

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), h.142

⁴⁵Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 54.

Tabel 3.2

Skor Pembobotan Kuesioner

Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

2. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah dan sebagainya.⁴⁶ Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang IAIN Bengkulu, serta dokumentasi berupa catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang mahasiswa PAI semester 3 IAIN Bengkulu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Adapun konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, aktivitas belajar, lingkungan sosial dan hasil belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 85

⁴⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.2

dalam penelitian ini definisi operasional variabel terdiri dari 2 variabel, yaitu: Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (variabel terikat).

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).⁴⁸ Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan X, yang dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen (X), yaitu :

- 1) Aktivitas Belajar (X_1)
- 2) Lingkungan Sosial (X_2)

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini di lambangkan dengan Y, dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen (Y), yaitu hasil belajar (Y).

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3

Kisi - kisi Angket Aktivitas Belajar

No	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Visual activities	Membaca, memperhatikan, mengamati	1, 2, 3	4	4
2	Oral activities	Bertanya, memberi saran, diskusi	5, 6, 7	8,9	5

⁴⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.4

3	Listenin, writing activities	Mendengarkan uraian, menulis ringkasan, melakukan percobaan	10,11, 14	12,13, 15	6
4	Mental activities	menanggapi/mengingat/memecahkan soal	16,17, 18,19	20,21,2 2	7
5	Emotiona l activities	Merasa bosan, gugup, berani	23	24, 25	3
	Jumlah		14	11	25

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Angket Lingkungan Sosial

Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(+)	
Lingku ngan sosial	Lingkungan sosial mahasiswa	1,3,6,9,10,1 1,14,17,18	2,4,5,7,8,12,1 3,15,16	18
	Fungsi lingkungan sosial mahasiswa	20,22,23,25	21,24,19	7
Jumlah		13	12	25

d. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16 *for windows*. Langkah awal adalah menguji validitas butir kuesioner dengan melakukan uji coba kuesioner ke sejumlah responden sampel uji coba yang diduga mempunyai ciri-ciri mirip dengan responden sampel penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif validitas datanya menggunakan statistik dengan rumus korelasi dari Karl Pearson, peneliti menggunakan rumus korelasi Karl Pearson karena data yang diteliti bersifat kontinu. Pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ⁴⁹. Diketahui

⁴⁹Riduwan , *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, h. 73

besar r_{tabel} untuk jumlah sampel 40 yaitu 0,312, maka pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,312$.

a) Hasil Uji Validitas Kuesioner Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner aktivitas belajar yang disebarakan ke 40 responden yang terdiri dari 25 item pernyataan didapatkan 0 item yang dinyatakan gugur dan 25 item yang dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun item yang gugur, yaitu nomor 0. Sedangkan 25 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.

b). Hasil Uji Validitas Kuesioner Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner lingkungan sosial yang disebarakan ke 40 responden yang terdiri dari 25 item pernyataan didapatkan 2 item yang dinyatakan gugur dan 23 item yang dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun item yang gugur, yaitu nomor 21, 25 Sedangkan item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24.

c). Hasil Uji Validitas Kuesioner Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner hasil belajar yang disebarakan ke 40 responden yang terdiri dari 25 item pernyataan didapatkan 0 item yang dinyatakan gugur dan 25 item yang dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun

item yang gugur, yaitu nomor 0. Sedangkan 25 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.

2) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas pada butir kuesioner aktivitas belajar, lingkungan sosial dan hasil belajar ini menggunakan *reliability analysis scale* (*Cronbach's alpha*) dengan bantuan program komputer *software Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 16 *for windows*. Peneliti menggunakan *reliability analysis scale* (*Cronbach's alpha*) karena rumus *Cronbach's alpha* lebih cocok digunakan pada kuesioner dengan skor jawaban dalam bentuk gradasi, seperti skala Likert yang menggunakan skor 1,2,3,4.

Menurut Sekaran tingkat reliabilitas dengan kriteria berikut ini.

jika alpha atau r hitung

- a. 0,8 – 1,0 reliabilitas baik
- b. 0,7 reliabilitas diterima
- c. 0,6 reliabilitas kurang baik⁵⁰

a) Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar

Tabel 3.5
Reliabilitas Intensitas Aktivitas Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,901	25

⁵⁰Umar Sekaran, *Metode Penelitian. Edisi Keempat* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 312

Pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* sebesar 0,901 yang berarti memiliki *Alpha Cronbach* >0,8 maka data aktivitas belajar memiliki reliabilitas baik.

b) Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial

Tabel 3.6
Reliabilitas Lingkungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
0,915	25

Pada Tabel 3.6 menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* sebesar 0,915 yang berarti memiliki *Alpha Cronbach* >0,8 maka data lingkungan sosial memiliki reliabilitas baik.

c) Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Tabel 3.7
Reliabilitas Hasil Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,925	25

Pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* sebesar 0,925 yang berarti memiliki *Alpha Cronbach* >0,8 maka data hasil belajar memiliki reliabilitas baik.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

Data penelitian ini merupakan data empirik yang diperoleh dilapangan. Menurut penggolongannya data yang diperoleh adalah data interval, yaitu tipe data ini menggunakan jarak data yang sama. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, standart deviasi, maksimum, minimum. Langkah selanjutnya membuat tabel distribusi jawaban variabel X1, X2, menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan yang sudah ditentukan, menjumlahkan jawaban yang diperoleh setiap responden, memasukan skor kedalam rumus, hasilnya dimasukan kedalam tabel kategori.

2. Uji Prasarat

Untuk menganalisis pengaruh aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Ganda*, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program *Statistical Packages for Sosial Science* (SPSS) dengan bantuan inilah nantinya diperoleh hubungan antara kedua variabel dan taraf signifikannya dalam menentukan kekuatan dan arah pengaruhnya.

Uji persyaratan analisis proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian-pengujian data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 16 *for*

windows, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi $>0,05$ dari masing-masing variabel.⁵¹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16.⁵² Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Cara yang digunakan uji linieritas ini antara lain menggunakan persamaan garis regresi atau regresi ganda. Apabila nilai F yang dapat atau diamati lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan linier.⁵³

3. Uji hipotesis penelitian

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis, diantaranya yaitu analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini uji analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 16 *for windows*.

2. Teknik Analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda:

⁵¹Sarjono, *SPSS VS LISRE: Sebuah Pengantar. Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2013), h. 53

⁵²Sarjono, *SPSS VS LISRE: Sebuah Pengantar. Aplikasi Untuk Riset*, h. 54

⁵³Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 153

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Di mana:

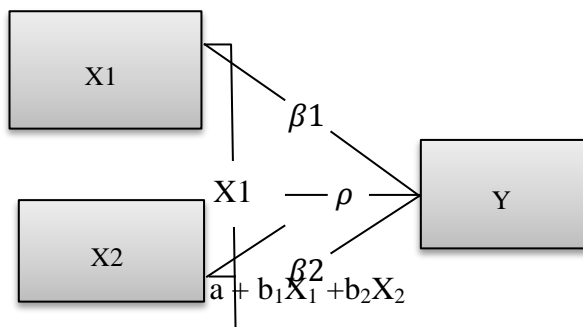
Y = Variabel terikat, X_1 = Variabel bebas pertama, X_2 = variabel bebas kedua, X_3 = variabel bebas ketiga, X_n = variabel bebas ke .. n, a dan b_1 serta b_2 = konstanta.⁵⁴

a. Regresi linier dengan dua pridektor

Dalam suatu penelitian saat tahap menganalisis data, bila topik permasalahan (kasus) terdiri dari satu variabel tak bebas (dependent) dan dua variabel bebas (independent), maka digunakan uji statistik dengan metode regresi linier dengan dua variabel bebas. Pengaruh dua variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel tak bebas dapat diilustrasikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.1

Dua variabel bebas mempengaruhi satu variabel tidak bebas.



b. Langkah-langkah dalam Membuat persamaan Regresi Berganda dengan

Dua Pridektor.

1) Membuat tabel penolong

⁵⁴ Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 301

- 2) Menerapkan metode skor deviasi
 - 3) Mencari nilai konstanta-konstanta
 - 4) Menentukan persamaan regresi dengan dua variabel bebas
 - 5) Mencari korelasi Berganda
 - 6) Mencari koefisien determinasi⁵⁵
- c. Uji Signifikansi secara parsial

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent) adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent). Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik
- 3) Menentukan taraf signifikan
- 4) Kaidah pengujian
- 5) menghitung_{hitung}
- 6) menentukan nilai t_{tabel}
- 7) membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}
- 8) mengambil keputusan⁵⁶

⁵⁵ Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, h. 302-305

⁵⁶ Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 306

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (disingkat IAIN Bengkulu) adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu, Indonesia. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, yang kemudian dialih statuskan menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012. Sejak tahun 1975 hingga tahun 1995, IAIN Raden Fatah memiliki lima Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin dan dua Fakultas lainnya. Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, kedua fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.⁵⁷

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 serta Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: E/125/1997. Sekolah tinggi ini diresmikan

⁵⁷ Sumber data dari profil Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya.

Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag. Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Saat ini, IAIN Bengkulu memiliki empat fakultas dengan total 25 Jurusan. Fakultas-fakultas dimaksud adalah: Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tarbiyah dan Tadris, Ushuluddin, Dakwah, dan Adab.

2. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Menjadi Pusat Unggulan dan Kompeten dalam memenuhi kebutuhan guru PAI, SAINS dan Kewirausahaan yang berwawasan kebangsaan.⁵⁸

b. Misi

- 1) Menguasai konsep, teori dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 3) Memiliki Kemampuan dasar dibidang PAI sebagai penunjang kegiatan keagamaan dimasyarakat dan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

⁵⁸Sumber data dari profil Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

- 4) Menjadikan PAI sebagai rujukan dalam pengembangan keislaman secara komprehensif.
- 5) Mampu melakukan penelitian dalam bidang Program Studi PAI
- 6) Memiliki kecakapan dalam bidang Kewirausahaan SAINS dalam pendidikan.
- 7) memiliki wawasan kebangsaan.⁵⁹

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional dibidang ilmu pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan sejumlah indikasi:
 - a) Dapat menghubungkan hasil analisis kritis tentang wawasan Pendidikan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh, dan pemikiran-nya, metodologi dan institusi.
 - b) Menerapkan kajian pendidikan agama Islam dan metodologi pembelajarannya.
 - c) Menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI.
 - d) Melaksanakan pembelajaran PAI
 - e) Mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI.
- 2) Mencetak sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan islam, yang tanggap dan mampu menganalisa masalah-masalah dan mengembangkan model-model pendidikan islam, baik berskala lokal maupun nasional.

⁵⁹ Sumber data dari profil Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

- 3) Menghasilkan pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat manusia.⁶⁰

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017

Berikut ini adalah nama tenaga pendidikan dan nama mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 di IAIN Bengkulu

Tabel 4. 1
Daftar Nama-Nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

No	NAMA	PENDIDIKAN DAN KONSENTRASI			MATA KULIAH
		S1	S2	S3	
1.	Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I	Syariah / Peradilan Agama	Metodologi Pendidikan Islam	Studi Islam	Metodologi Pembelajaran PAI
2.	Drs. Bakhtiar, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Manajemen Pendidikan		Ilmu Jiwa Agama
3.	Dra. Hj. Nurul Fadilah, M.pd	Pendidikan Agama Islam	Manajemen Pendidikan		Materi PAI
4.	Dr. Musmulyadi, S.Ag. M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Tekhnologi Pendidikan	Manajemen Pendidikan	Media Pembelajaran
5.	Ediansyah, M.Pd	Tekhnologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan		Media Pembelajaran
6.	Drs. H. Rizkan Arahman,	Pendidikan agama	Manajemen Pendidikan		Manajemen Pendidik

⁶⁰ Sumber data dari profil Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

	M.Pd	islam			an
7.	Dayun Riadi, M.Ag	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Ilmu Pendidikan Islam
8.	Adi Saputra, S.Sos. I, M.Pd	Komunikasi Penyiaran Islam	Manajemen Pendidikan		Manajemen Pendidikan
9.	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Materi Ulumul Quran
10.	Azizah Aryati, M.Ag	Adab	Pendidikan Agama Islam		Pendidikan Agama Islam
11.	Hengki Satrisno, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Filsafat Pendidikan Islam
12.	Nurniswah, M.Pd	Ushuluddin	Bimbingan dan Konseling		Bimbingan dan Konseling
13.	Saefuddin, M.Si	Pendidikan Agama Islam	Kajian Pengembangan		Ilmu Pendidikan Islam

(sumber: Profil Dokumen IAIN Bengkulu)

Tabel 4.2
Jumlah Mahasiswa PAI 2017 Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
85	165	250

(Sumber: Profil Dokumen IAIN Bengkulu)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini adalah deskripsi tentang masing-masing variabel, yang diteliti antara lain variabel terikat yaitu hasil belajar (Y), variabel bebas aktivitas belajar (X1), variabel bebas lingkungan sosial (X2). Deskripsi tentang aktivitas belajar, lingkungan sosial, dan hasil belajar diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner ke sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian.

a. Deskripsi Aktivitas Belajar

Berdasarkan skor yang diperoleh, didapatkan gambaran umum skor aktivitas belajar yang dihitung berdasarkan skor ideal. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Deskripsi Aktivitas Belajar

Jumlah sampel (N)	71
Skor Minimum	25
Skor Maximum	100
Rata-rata(μ)	62,5
Standar Deviasi(σ)	12,5

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh gambaran tentang aktivitas belajar dengan skor minimum sebesar 25, skor maximum sebesar 100, rata-rata sebesar 62,5, dan standar deviasinya sebesar 12,5. Selanjutnya skor-skor di kategorisasi. Subjek digolongkan ke dalam tiga kategori aktivitas belajar f, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penetapan kategorisasi ini didasarkan pada standar deviasi dan *mean* dalam Tabel 4.3. Secara ringkas perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Perhitungan Kategorisasi Aktivitas Belajar

Kategori	Perhitungan
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$((\mu + 1,0\sigma)^{61}$

Kuesioner aktivitas belajar yang terdiri atas 25 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang minimum adalah $25 \times 1 = 25$ maximum adalah $25 \times 4 = 100$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $100 - 25 = 75$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 75/6 = 12,5$ dan *mean* idealnya adalah 62,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategorisasi data aktivitas belajar sebagaimana pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Kategorisasi data Aktivitas Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	25-49	3	4,71%
Sedang	50-75	47	66,19%
Tinggi	76-100	21	29,57%

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki aktivitas belajar rendah sebanyak 3 orang (4,71%), subjek yang memiliki aktivitas belajar sedang sebanyak 47 orang (66,19%), dan subjek yang memiliki aktivitas belajar tinggi sebanyak 21 orang (29,57%).

b. Deskripsi Lingkungan Sosial

⁶¹Azwar. S, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 149

Berdasarkan skor yang diperoleh, didapatkan gambaran umum skor lingkungan sosial yang dihitung berdasarkan skor ideal. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Deskripsi Lingkungan Sosial

Jumlah sampel (N)	25
Skor Minimum	23
SkorMaximum	92
Rata-rata (μ)	57,5
Standar Deviasi (σ)	11,5

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh gambaran tentang lingkungan sosial dengan skor minimum sebesar 23, skor maximum sebesar 92 rata-rata sebesar 57,5 dan standar deviasinya sebesar 11,5. Berdasarkan skor-skor tersebut, selanjutnya dibuatlah kategorisasi. Subjek digolongkan ke dalam tiga ketegori lingkungan sosial, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penetapan kategorisasi ini didasarkan pada standar deviasi dan *mean* dalam Tabel 4.3. secara ringkas perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Perhitungan Kategorisasi Lingkungan Sosial

Kategori	Perhitungan
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$((\mu + 1,0\sigma)^{62}$

Kuesioner lingkungan sosial yang terdiri atas 23 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 4 diperoleh rentang minium adalah $23 \times 1 = 23$ maxsimumnya $23 \times 4 = 92$, sehingga luas jarak sebarannya

⁶²Azwar. S, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 149

adalah $92-23=69$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 69/6=11,5$ dan *mean* idealnya adalah 85. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategorisasi data lingkungan sosial pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Kategorisasi Data Lingkungan Sosial

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	23-45	5	7,04%
Sedang	46-68	46	64,78%
Tinggi	69-92	20	28,16%

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki lingkungan sosial rendah sebanyak 5 orang (7,04%), subjek yang memiliki lingkungan sosial sedang sebanyak 46 orang (64,78%), dan subjek yang memiliki lingkungan sosial tinggi sebanyak 20 orang (28,16%).

C. Uji Prasarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 16 *for windows*, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari

taraf signifikansi $>0,05$ dari masing-masing variabel.⁶³ Secara ringkas perhitungan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji Normalitas

Tabel	Kolmogorov smirnov	P	Taraf Signifikan	Keterangan
Aktivitas Belajar	0,835	0,489	$P>0,05$	Normal
Lingkungan Sosial	0,838	0,483	$P>0,05$	Normal
Hasil Belajar	0,827	0,500	$P>0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa hasil data pada variabel aktivitas belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu mempunyai nilai sebesar 0,835 dengan $p>0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar berdistribusi normal. Variabel lingkungan sosial mahasiswa PAI IAIN Bengkulu mempunyai nilai sebesar 0,838 dengan $p>0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial berdistribusi normal. Variabel hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu mempunyai nilai sebesar 0,827 dengan $p>0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi normal, maka memenuhi syarat untuk uji hipotesis menggunakan korelasi ganda.

⁶³Sarjono, *SPSS VS LISRE: Sebuah Pengantar. Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2013), h. 53

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16.⁶⁴ Setelah dilakukan uji linieritas maka dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan 4.11 berikut ini:

Tabel 4.10

**Uji Linieritas Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar
ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Between (Combined)	3801.494	33	115.197	2.997	.001
* Aktivitas Groups	2907.857	1	2907.857	75.657	.000
Belajar					
Linearity					
Deviation from	893.637	32	27.926	.727	.820
Linearity					
Within Groups	1422.083	37	38.435		
Total	5223.577	70			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu menunjukkan nilai linieritas pada taraf signifikan sebesar 0,820 dengan $p > 0,05$ (linier).

Tabel 4.11

Uji Linieritas Lingkungan Sosial dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Between (Combined)	4064.927	29	140.170	4.960	.000
* Lingkungan Groups	2876.748	1	2876.748	101.797	.000
Linearity					

⁶⁴Sarjono, *SPSS VS LISRE: Sebuah Pengantar. Aplikasi Untuk Riset*, h. 54

Sosial	Deviation from Linearity	1188.180	28	42.435	1.502	.116
	Within Groups	1158.650	41	28.260		
	Total	5223.577	70			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu menunjukkan nilai linieritas pada taraf signifikan sebesar 0,116 dengan $p > 0,05$ (linier). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara data lingkungan sosial dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi normal, serta linier, maka memenuhi syarat untuk uji hipotesis menggunakan korelasi ganda.

D. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa. Uji hipotesis korelasi *ganda* menggunakan *software Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 16.00 Product Moment*.

Tabel 4.12
Matrik Korelasi Antar Variabel

		Correlations		
		Aktivitas Belajar	Lingkungan Sosial	Hasil Belajar
Aktivitas Belajar	Pearson Correlation	1	.854**	.715
	Sig. (2-tailed)		.000	.000

	N	71	71	71
Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	.854 **	1	.694
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	71	71	71
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.715	.694	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Menguji korelasi antara aktivitas belajar (X1) dengan hasil belajar (Y)

Hasil dari analisa uji hipotesis *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,715 dengan tingkat signifikansi 0.000 $p > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika aktivitas belajar tinggi maka hasil belajar tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar.

2. Menguji korelasi antara lingkungan sosial (X2) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,694 dengan tingkat signifikansi 0.000 $p > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jika lingkungan sosial tinggi maka hasil belajar mahasiswa akan tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar.

3. Uji korelasi ganda

Selanjutnya untuk mengetahui pengujian hipotesis pengaruh antara aktivitas belajar (X1) lingkungan sosial (X2) hasil belajar (Y) perhitungan menggunakan *software Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 16.00 Product Moment* pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13
Uji Korelasi Ganda

Model	R	R ²	Sig F Change
1	0,615	0,813	0,000

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil menunjukkan koefisien korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$) sebesar 0.813 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti $p < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa. Koefisien determininasi (R^2) 0,813 apabila diubah dalam bentuk persentase menjadi 81,3% artinya aktivitas belajar dan lingkungan sosial mempengaruhi hasil belajar 81,3%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis dan kategorisasi data pada variabel aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu. Tingkat aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa PAI

bervariasi. Ada yang tergolong tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah. Namun, secara keseluruhan paling banyak tingkat aktivitas belajar dengan hasil belajar berada pada kategori sedang. Variasi pada tingkat aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa tersebut karena oleh kemampuan belajar mereka yang berbeda, Setiap individu memiliki hasil belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dirinya. Mahasiswa yang hasil belajar tinggi cenderung memiliki aktivitas belajar yang aktif dalam proses perkuliahan, sebaliknya mahasiswa yang aktivitas belajarnya tidak baik maka hasil belajarnya rendah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sri Septiyaningsih bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara determinasi aktivitas belajar dengan kemandirian belajar.⁶⁵ Mahasiswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi secara umum hasil belajarnya tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan di PAI IAIN Bengkulu menunjukkan aktivitas belajar yang dimiliki siswa sedang, sehingga hasil belajarnya baik. Semakin tinggi aktivitas belajar mahasiswa semakin tinggi hasil belajarnya Sebaliknya semakin rendah aktivitas belajar maka semakin rendah hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

2. Pengaruh lingkungan sosial dengan hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

⁶⁵ Sri Septiyaningsih. *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonom Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017)

Berdasarkan hasil analisis dan kategorisasi data pada variabel lingkungan sosial dengan hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu, tingkat lingkungan sosial dengan hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu. Ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Namun, secara keseluruhan paling banyak tingkat lingkungan sosial dengan hasil belajar berada pada kategori sedang. Adanya variasi kategori efikasi diri dengan keputusan karir pada siswa dipengaruhi oleh efikasi diri siswa yang juga bervariasi. Kecenderungan variasi dalam kategorisasi lingkungan sosial dapat juga dipengaruhi oleh baik buruknya kondisi lingkungan fisik juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kondisi lingkungan yang gaduh, kotor, panas, belajarnya menjadi kurang efektif. Sebaliknya kondisi yang tenang dan bersih, sejuk, segar akan membantu meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Lingkungan non fisik memiliki peran yang besar juga dalam pengaruhnya terhadap kondisi belajar terutama pengaturan lingkungan belajar, penampilan, sikap pendidik, hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dan antara sesama peserta didik itu sendiri, serta organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.⁶⁶

Hasil Penelitian menunjukkan lingkungan sosial dengan hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu tergolong sedang. Hal ini

⁶⁶ Minhayati saleh, “Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik”, jurnal fenomenon Vol.4, No.2 (Oktober 2014), h.121

menunjukkan lingkungan sosial yang ada dikampus cenderung tinggi sehingga hasil belajar mahasiswa PAI tinggi. Semakin rendah lingkungan sosial maka semakin rendah hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu. Sebaliknya semakin tinggi lingkungan sosial maka semakin tinggi hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

3. Pengaruh Antara Aktivitas Belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

Hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar dan lingkungan social memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi dan lingkungan sosial tinggi maka cenderung baik hasil belajarnya dalam hal kegiatan belajar, bahwa segala pengetahuan itu harus di peroleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang di ciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat di perlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.⁶⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas belajar dan lingkungan sosial dengan hasil belajar. Aktivitas belajar dipengaruhi

⁶⁷ Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrasfindo Persada, 2014), h.96

oleh faktor internal dan eksternal. Menurut aliran ilmu jiwa modern ini lebih mengutamakan pada keterlibatan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung, jadi mahasiswa dituntut untuk aktif mencari tahu sendiri materi pembelajaran sedangkan dosen bertugas membimbing dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan bakatnya. Aktivitas dalam belajar menurut ilmu jiwa modern berarti dosen disini hanya bertugas sebagai fasilitator dan membimbing untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki mahasiswa, mahasiswa yang aktif mencari tahu materi bukan dosen yang memberikan.⁶⁸

Baik buruknya kondisi lingkungan fisik juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kondisi lingkungan yang gaduh, kotor, panas, belajarnya menjadi kurang efektif. Sebaliknya kondisi yang tenang dan bersih, sejuk, segar akan membantu meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Lingkungan non fisik memiliki peran yang besar juga dalam pengaruhnya terhadap kondisi belajar terutama pengaturan lingkungan belajar, penampilan, sikap pendidik, hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dan antara sesama peserta didik itu sendiri, serta organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.⁶⁹

⁶⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 98

⁶⁹ Minhayati saleh, "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik", jurnal fenomenon Vol.4, No.2 (Oktober 2014), h.121

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

3) Faktor intern yang meliputi:

a) Kondisi fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dengan jasmani yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.

b) Kondisi psikologis

Beberapa faktor psikologis sebagai berikut:

(1) Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar mahasiswa dilihat dari mahasiswa yang memiliki intelegensi yang rendah terhadap belajar.

(2) Bakat

Selain kecerdasan, bakat juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Bakat biasanya bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

(3) Aktivitas belajar dan Minat

Aktivitas belajar dan minat besar pengaruhnya terhadap belajar dan hasil belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak

sesuai dengan aktivitas dan minat mahasiswa maka hasil belajar mahasiswa tidak akan tercapai secara maksimal.

(4) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan digunakan untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan dengan tiga kemampuan dasar yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir.

(5) Konsentrasi

Konsentrasi yang lemah dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa, sedangkan konsentrasi yang kuat akan mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya.⁷⁰

4) Faktor eksteren

Faktor eksteren yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Beberapa faktor luar adalah

a. Faktor lingkungan

Adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat.

b. Faktor instrumen

Adalah faktor-faktor yang ada dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut adalah

⁷⁰ Desy A. Nurmala. dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi”, jurnal penelitian vol. 4, no 1 (2014), h.118

kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, guru dan tenaga pengajar.⁷¹

⁷¹Desy A. Nurmala. dkk, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi*”, jurnal penelitian vol. 4, no 1 (2014), h.119

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dengan nilai r_{x1y} 0,715. Semakin tinggi aktivitas belajar maka semakin tinggi hasil belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa dengan nilai r_{x2y} 0,694. Semakin tinggi lingkungan sosial maka semakin tinggi hasil belajar mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh aktivitas belajar dan lingkungan sosial dengan hasil belajar dengan nilai r_{x1x2y} sebesar 0,813. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa PAI IAIN Bengkulu, dengan tingkat pengaruh kuat.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi IAIN Bengkulu

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang menyediakan calon guru hendaknya pihak IAIN Bengkulu (khususnya jurusan pendidikan agama Islam) lebih memperhatikan kebijakan yang dibuat dalam rangka pembentukan kompetensi mahasiswa calon guru. Karena bukan hanya pedagogik saja yang harus direncanakan secara sistematis melalui mata kuliah, akan tetapi aspek perkembangan kompetensi sosial mahasiswa juga sangat perlu mendapat perhatian.

3. Selain mengembangkan kemampuan akademik di kampus, mahasiswa diharapkan juga mengembangkan kompetensi sosialnya. Hal tersebut dikarenakan dibutuhkan kecakapan dan keterampilan untuk berhubungan secara efektif dan hangat dengan orang lain. Mahasiswa yang aktif bersosialisasi di kampus dapat mengajak mahasiswa lain yang kurang aktif untuk ikut aktif berinteraksi dalam lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. 2015. *Teory Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Ibrohim Asori. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, Iskandar. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gama Persada Press
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: Grafindo
- Rusman. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi dengan Metode R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful dan Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Siregar Sofyan. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aliwanto, "Analisis Aktivitas Belajar", *jurnal konseling GUSJIGANG vol. 3, No.1*
- Desy A.nurmala, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", *jurnal penelitian pendidikan ekonomi vol. 4, No.1*
- Agus Wibowo, "Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas NeGERI Jakarta", *jurnal pendidikan vol. 16, No. 1*
- Minhayati saleh, "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik", *jurnal phenomena Vol. 4, No. 2*